

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengembangan ekowisata sangat membutuhkan partisipasi secara langsung dari masyarakat. Selain itu, untuk menjadi kawasan ekowisata harus memenuhi beberapa kriteria serta memiliki konsep perlindungan lingkungan dalam pengelolaannya, ekowisata juga memperhatikan dampak yang akan ditimbulkan seperti dampak ekologi, ekonomi dan sosial budaya. (Bahar, 2004), Pengembangan kawasan wisata pada daerah yang secara ekologi akan berdampak positif, baik pada sisi ekologis, sosial maupun ekonominya. Sehingga kawasan wisata tersebut bisa dikembangkan secara berkelanjutan.

Secara administratif, Kabupaten Halmahera Barat memiliki 9 (Sembilan) kecamatan yaitu: Jailolo, Jailolo Selatan, Jailolo Timur, Sahu, Sahu Timur, Ibu, Ibu Utara, Ibu Selatan, Loloda Selatan. Secara keseluruhan wilayah Kabupaten Halmahera Barat membawahi 133 desa. Dimana luas desa dan jumlah desa sangat bervariasi antara satu kecamatan dengan kecamatan yang lain.

Secara geografis Kabupaten Halmahera Barat memiliki luas wilayah 3.669,58 Km<sup>2</sup> dengan laut yang seluas 1.311,7 Km<sup>2</sup>. Kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas adalah Kecamatan Ibu yaitu 39,96% dari luas wilayah Kabupaten Halmahera Barat, dan kecamatan yang mempunyai wilayah paling kecil adalah Kecamatan Jailolo yaitu 4,80% dari luas wilayah Kabupaten Halmahera Barat (RP12-JM Kabupaten Halmahera Barat, 2014)

Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Halmahera Barat antara lain, wisata alam: Pantai Disa, Pantai Gamsungi, Pantai Bataka, Pantai Tabaol, Teluk Jailolo, Pantai Tuada di Desa Tuada, Pantai Idamdehe di Desa Idamdehe, Pantai Marimbati di Lako Ake Lomo, Gunung Gamgonora di Kecamatan Ibu Selatan, Air Panas di Desa Ake Sibub, Air Panas Bobo di Desa Payo, Makam Banau, Masjid Tua, Pantai Kahatola di Kecamatan Loloda, Taman Laut Pulau Teluk Jailolo di Teluk Jailolo, Talaga Rano di Kecamatan Suhu. Selanjutnya ada juga Hutan Lindung di Sidangoli, Talaga Rano di Kecamatan Sahu, Pantai Jalakore dikecamatan Suhu, Sumber Air Panas di Kecamatan Sahu, Air Terjun Goal di Kecamatan Sahu, Pantai Tahafo di Kecamatan Ibu, Pantai Marimbati di Jailolo, Pantai laut Pulau Doi di Loloda, Pantai Tuada di Jailolo, Pantai Guaeria di Jailolo ( Kemendagri, 2014)

Adanya keinginan untuk mengembalikan *image* Jailolo sebagai penguasa teluk, kemudian memberikan motivasi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Barat untuk mempromosikan kepada dunia bahwa terdapat surga kecil di Timur Indonesia yang akan memanjakan masyarakat dunia dengan keindahan dan kekayaan alamnya serta keunikan budaya yang dimilikinya (Kemendagri, 2014).

Bobanehena adalah salah satu desa di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. Jumlah penduduk desa ini tahun 2021 berjumlah 1.989 jiwa dengan luas wilayah 1.000 Ha. Penduduk desa ini beragam keyakinan beragama. Berdasarkan data BPS tahun 2019, pemeluk agama Islam 99,89% dan Kristen 0,11%. Masyarakat Desa Bobanehena mayoritas bekerja sebagai petani, nelayan dan juga pelaku seperti menganyam, dll. Desa Bobanehena memiliki potensi

wisata yang cukup baik di wilayah pantai. Desa Bobanehena juga merupakan salah satu desa yang dijadikan sebagai desa wisata di Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat (BPS, 2019).

Berdasarkan observasi lapangan, potensi ekowisata yang dimiliki oleh Desa Bobanehena harus lebih dikembangkan secara baik agar tidak merusak sistem ekologi, kawasan ekowisata pantai Tanjung Rappa Pelangi, dengan luas lahan 11.000 m<sup>2</sup>. berdasarkan pengembangan ekowisata Tanjung Rappa Pelangi dilihat dari aspek ekologi pada daerah tersebut, dan untuk mengetahui potensi-potensi yang tersedia di Tanjung Rappa Pelangi, maka diadakan penelitian di daerah tersebut dengan judul “ *Potensi Pengembangan Ekowisata Pantai Tanjung Rappa Pelangi di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sebagai dasar kejelasan pada latar belakang diatas maka terdapat dua permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi ekowisata Pantai Tanjung Rappa Pelangi Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat?
2. Bagaimana upaya pengembangan ekowisata Pantai Tanjung Rappa Pelangi Di Desa Bobnehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data informasi terkait potensi pengembangan ekowisata pantai Tanjung Rappa Pelangi di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat, untuk dijadikan bahan pertimbangan keputusan dan kebijakan dalam pengelolaan kedepan.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

Tujuan penelitian ini yang dilaksanakan untuk:

1. Menganalisis potensi ekowisata Tanjung Rappa Pelangi Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat
2. Menganalisis upaya pengembangan ekowisata Tanjung Rappa Pelangi di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat

### **1.4. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah setempat dalam memberikakan informasi yang terkait dengan potensi pengembangan ekowisata, sehingga dalam pengembangan dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi kearifan dan ekosistem setempat.